

**STRATEGI KOMUNIKASI KETUA KARANG TARUNA
DALAM MENCEGAH NARKOBA DI KELURAHAN NUNANG DAYA BANGUN,
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT PAYAKUMBUH**

Berliana Fitriani

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: berlianafitriani31@gmail.com

Abstract

Communication strategies are of course very necessary in holding an activity. One of them is drug prevention carried out in an area. The high rate of drug abuse in Payakumbuh has made the Payakumbuh City BNN look for ways to overcome it, one of which is through youth organizations. The manifestation of this performance is faced with the communication strategy of the youth leadership to prevent drug trafficking. The purpose of this article is to look at the communication strategies used by youth leaders to prevent drugs in the Nunang Daya Bangun Village area, West Payakumbuh District, Payakumbuh. The methodology used is a descriptive qualitative type that will describe or explain research variables with data obtained from various sources. The communication strategy used by the chairman of the youth organization can be in the form of analysis and research of the situation, formulation of steps to be taken, program planning and implementation, feedback and evaluation. This communication strategy was said to be successful because the community became concerned about safe conditions and was active in warning and inviting the community to continue to protect their area from drug abuse.

Keywords: Communication strategy, Drug prevention.

Abstrak

Strategi komunikasi tentunya sangat diperlukan dalam mengadakan suatu kegiatan. Salah satunya ialah pencegahan narkoba yang dilakukan dalam suatu daerah. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba Payakumbuh membuat BNN Kota Payakumbuh mencari cara untuk mengatasinya, salah satunya melalui karang taruna. Wujud dari kinerja tersebut dihadapkan pada strategi komunikasi ketua karang taruna untuk mencegah peredaran narkoba. Tujuan dari artikel ini untuk melihat strategi komunikasi ketua karang taruna yang digunakan dalam mencegah narkoba di daerah Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh. Metodologi yang digunakan ialah jenis kualitatif deskriptif yang akan menjabarkan atau menjelaskan variabel penelitian dengan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Strategi komunikasi yang dipakai oleh ketua karang taruna dapat berupa analisis dan riset keadaan, adanya

perumusan langkah yang akan dilakukan, perencanaan program dan pelaksanaan, umpan balik dan juga evaluasi. Strategi komunikasi tersebut dikatakan berhasil karena masyarakat menjadi peduli dengan keadaan yang aman serta aktif untuk menegur dan mengajak masyarakat untuk terus menjaga daerahnya dari penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pencegahan Narkoba

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak luput dari adanya komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk bisa berinteraksi dengan sesama. Selain itu, manusia juga bisa memberikan pesan atau informasi tertentu kepada yang lain melalui komunikasi. Saling memberikan informasi tentunya akan mempermudah kehidupan yang dijalani. Komunikasi tidak hanya sekedar memberi pesan atau informasi saja. Isi dari pesan atau informasi tentunya harus bisa tersampaikan dengan baik dan efektif. Schramn mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif tersebut akan memunculkan adanya kebersamaan, pemahaman yang sama antara sumber dengan penerimanya.¹

Dalam berkomunikasi, ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh komunikan. Perlunya strategi yang sesuai untuk bisa mewujudkan komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi menurut Corder ialah teknik komunikasi yang sistematis yang dipakai untuk mengekspresikan ide yang mengalami hambatan dalam penguasaan bahasa yang belum sesuai.² Dalam mengkomunikasikan suatu pesan, tentunya memiliki objek yang akan dibahas. Salah satu yang sering dibahas ialah permasalahan tindak kriminal. Tindakan kriminal ini tentunya dapat dilihat atau didengar melalui media sosial, layar kaca, Koran, bahkan yang terjadi disekitar. Salah satu tindakan kriminal yang sering diangkat beritanya ialah peredaran dan penyalahgunaan narkoba.³

Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia tahun 2022, pemakai narkoba berada diantara rentang usia 15-35 tahun. Sekitar 82,4% dihitung sebagai pemakai, 47,1% sebagai pengedar dan sebagai kurir di angka 31,4%.⁴ Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena tentunya akan merusak generasi yang bisa membangun suatu negara. Sumatera barat menjadi salah satu daerah yang rawan dalam penyebaran narkoba. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis dalam penyebaran narkoba tersebut. Masuknya narkoba dari Aceh menuju daerah Pulau Jawa. Penyebaran tersebut akan melewati Lima Puluh Kota dan Payakumbuh menuju Pulau Jawa. Hal ini membuat masyarakat Sumatera Barat ikut menggunakan barang tersebut.

Menurut Kepala BNN Kota Payakumbuh dalam laman MinangkabauNews, pada tahun 2021 ada tiga daerah tertinggi dalam penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat,

salah satunya ialah wilayah Payakumbuh.⁵ Data dari BNN Kota Payakumbuh di tahun 2020, terdapat 35 orang penyalahguna narkoba dengan 33 orang diantaranya ialah berjenis kelamin laki-laki dan dua orang perempuan. Sementara itu, berdasarkan wawancara awal dengan salah satu karyawan BNN Kota Payakumbuh, di tahun 2021, telah menerima data masyarakat yang menjadi pecandu dan korban penyalahguna yang mengikuti rehabilitasi rawat jalan yang dilakukan di Klinik Pratama. Disana terdapat 43 orang yang mengikuti rehabilitasi rawat jalan tersebut. Sedangkan di tahun 2022, data rehabilitasi rawat jalan menurun di angka 33 orang.

Banyaknya penyalahgunaan narkoba di masyarakat tentunya menjadi hal yang diresahkan. Untuk mengatasi keresahan diatas, tentunya diperlukan pihak-pihak yang menangani dan mengamankan masyarakat. Dalam hal ini bisa dilakukan oleh pihak pemerintah yang langsung berkaitan dengan penanganan masalah narkoba. Selain itu adanya organisasi atau lembaga bahkan masyarakat juga bisa ikut mengamankan daerahnya dari penyebaran narkoba, salah satunya dari karang taruna yang bisa ikut berkontribusi dalam mengamankan daerahnya dari penyebaran narkoba dan membuat masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalani kehidupan.

Karang taruna berdomisili di kelurahan. Salah satu kelurahan di Payakumbuh memiliki karang taruna yang terletak di Kelurahan Nunang Daya Bangun. Kelurahan Nunang Daya Bangun sendiri memiliki luas wilayah 0,36 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.616 jiwa di tahun 2022. Firman Hady merupakan Lurah terpilih semenjak pertengahan 2022 yang sebelumnya dijabat oleh Ari Ashadi.

Dalam wawancara dijelaskan bahwa Kelurahan tersebut diamanahkan oleh BNN Kota Payakumbuh untuk mencegah narkoba disebut dengan program Bersinar atau Bersih Narkoba. Karang Taruna Nunang Daya Bangun diketuai oleh Dedi Hendri dan diamanahkan oleh BNNK Payakumbuh untuk menjalankan kegiatan pencegahan narkoba sejak tahun 2021. Karang Taruna ini beralamat di Jl. Bandung No. 14, Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh. Tingginya angka pengguna narkoba di Payakumbuh membuat Ketua Karang taruna, Dedi, merasa perlu dibereskan situasi dan kondisi tersebut. Selain itu, kelurahan Nunang Daya Bangun juga dijadikan sebagai daerah rintisan dalam pencegahan narkoba dan diharapkan menjadi daerah percontohan bagi daerah lain di Payakumbuh.

Dalam pencegahan narkoba, tentunya perlu strategi yang baik untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam strategi komunikasi diperlukan unsur-unsur yang berpadu agar proses penyampaian dapat berjalan dengan baik

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan gejala peristiwa ataupun fenomena yang terjadi secara umum. Dalam hal ini akan dideskripsikan atau dinarasikan variabelnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi ketua karang taruna dalam mencegah narkoba di Kelurahan Nunang Daya Bangun, Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mencari informannya. Teknik ini merupakan pemilihan informan yang dilakukan sengaja sesuai dengan penilaian dari peneliti ketika datang untuk memilih informan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang sangat penting.⁶ Dari teknik pemilihan informan tersebut, maka penulis menetapkan ketua karang taruna sebagai informan kunci. Rekan kerja dalam menjalankan program pencegahan narkoba dan masyarakat sebagai informan pendukung. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari adanya observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi

Strategi memiliki beberapa pengertian. Secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti seni umum. Makna dari strategi ialah keputusan ataupun penentuan yang harus dilakukan agar mencapai tujuan dengan berbagai resiko yang akan dihadapinya.⁷

Dalam strategi modern, dibutuhkan keterampilan dan juga adanya kesempatan agar tujuannya dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat John von Neumann, bahwa strategi harus memiliki dua elemen yaitu keterampilan dan kesempatan yang saling bekerja sama dalam situasi kondisi, sehingganya keberhasilan akan ditentukan dari dua elemen tersebut.⁸ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kemampuan dalam menyusun cara kerja sesuai dengan keterampilan dan juga kesempatan dalam situasi dan kondisi.

Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun. Sama halnya dengan karang taruna Kelurahan Nunang Daya Bangun, mereka juga menggunakan strategi dalam mencegah narkoba.

Strategi yang dilakukan harus dipersiapkan secara matang dan butuh proses dalam pencapaian tujuannya. Strategi juga memiliki beberapa bentuk. Menurut Render dan Heizer, ada beberapa bentuk dari strategi.⁹ *Pertama*, strategi yang disebut dengan rencana. Strategi ini dibuat sebelum melakukan sesuatu. *Kedua*, strategi yang berbentuk cara, yang mana dilakukan untuk melawan dan juga bersaing dengan pihak lain. *Ketiga*, strategi yang berbentuk model. Ini dijadikan sebagai tindakan yang konsisten dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan.

Keempat, strategi dengan bentuk posisi, yang mana menjelaskan bahwa dari pihak organisasi, lembaga maupun perusahaan dan juga sebagainya dapat mempertahankan posisi dan menghadapi persaingan yang ada disekitarnya. *Kelima*, bentuk perspektif, yang mana dijelaskan tentang kepribadian dari lembaga dalam memandang hal-hal yang ada di dunia.

Dalam suatu kegiatan, tidak hanya strategi saja yang di perlukan. Komunikasi menjadi jembatan dalam penyampaian. Komunikasi yang terjadi tentunya akan membuat manusia berinteraksi dengan lebih dalam mengenai suatu hal. Interaksi ini membutuhkan komunikasi yang mana untuk menyampaikan maksud dan tujuan. William I. Gordon mengatakan bahwa komunikasi berasal dari kata *communication* dari bahasa Inggris dan *Communicatio* dari bahasa Latin yang berarti memiliki makna sama.¹⁰ Sama yang dimaksud ialah pesan yang disampaikan memiliki makna yang sama dari pengirim dan penerima.

Komunikasi juga bisa dikatakan sebagai proses memberikan pengertian kepada orang lain. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses yang akan terjadinya pertukaran informasi antara satu dengan lainnya dengan memahami maksud dari pesan tersebut.¹¹ Komunikasi juga berarti kegiatan yang bisa mempengaruhi lawan bicara baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memiliki komponen atau unsur seperti pengirim, penerima dan pesan. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka informasi tentunya tidak tersampaikan kepada komunikan. Selain itu, ada beberapa unsur lain dalam komunikasi yang tentunya akan mempermudah dalam pengiriman pesan. *Pertama*, adanya sumber sebagai pengirim pesan.. *Kedua*, adanya proses pengirim atau komunikator dalam penggunaan simbol ketika mengirim pesan. *Ketiga*, pesan menjadi unsur yang penting karena pesan inilah yang akan dikirim kepada komunikan. *Keempat*, adanya media sebagai saluran atau alat dalam menyampaikan pesan. *kelima*, adanya penerima sebagai tujuan dari pengiriman pesan. *Keenam*, adanya proses penerimaan pesan yang dilakukan oleh komunikan sesuai dengan kepentingan, minat, dan sebagainya untuk diinterpretasikan. *Ketujuh*, adanya *feedback* atau umpan balik sebagai respons terhadap apa yang sudah disampaikan oleh komunikator. *Kedelapan*, adanya *noise* atau gangguan dalam penyampaian informasi.

Ketika semua komponen komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya, maka akan mempermudah dalam memberikan informasi terhadap komunikan. Gangguan dalam berkomunikasi tentunya tidak bisa ditepis. Gangguan tersebut bisa dari pihak pengirim, media, maupun penerima sendiri. Ketika penerima pesan tidak

dapat mengolah pesan dengan baik, maka akan mempersulitkan makna yang diberikan.¹²

Pesan yang akan disampaikan tentunya diharapkan dapat dipahami oleh komunikan. Terlebih ketika akan mengkomunikasikan pesan kepada pihak dengan skala besar, maka memerlukan strategi yang terarah agar berjalan dengan lancar. Carl Rogers memberikan pengertian mengenai strategi komunikasi, dimana sebagai suatu rancangan yang tujuannya untuk mengubah perilaku manusia dalam jangkauan yang besar dengan cara memberikan ide-ide baru.¹³

Agar perilaku manusia dapat berubah sesuai dengan rancangan, maka komunikasi tentunya memerlukan elemen-elemen yang saling melengkapi. Ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Middleton, bahwasanya strategi komunikasi merupakan kolaborasi antara elemen yang ada pada komunikasi mulai dari komunikator hingga pada efek yang akhirnya akan mendapatkan tujuan yang lebih bagus.¹⁴

Dengan demikian, strategi komunikasi dapat disimpulkan sebagai rancangan yang digunakan untuk memperlancar proses komunikasi dengan mendapatkan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya.

Ada berbagai macam bentuk dari strategi komunikasi, salah satunya dikemukakan oleh Philip Lesly. Ada dua komponen yang menjadi perencanaan strategi komunikasi ini, yaitu Organisasi dan juga sasaran kegiatan (*Public*).¹⁵ Komponen organisasi terdapat beberapa tahapan seperti Analisis dan riset yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Selanjutnya perumusan kebijakan yang berisikan strategi yang akan digunakan. Perencanaan program pelaksanaan juga dilakukan untuk mengetahui sumber daya yang dibutuhkan, serta adanya kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi melalui media komunikasi.

Dalam komponen *public* juga memiliki tahapan yang terdiri dari dua, yaitu umpan balik dan evaluasi. Umpan balik bisa didapatkan dari wawancara, mengedarkan kuesioner maupun *focus group discussion*. Sedangkan untuk evaluasi, bisa dilakukan berupa kembali melakukan diskusi setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan.

Faktor pendukung komunikasi ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi komunikator dan segi komunikan.¹⁶ *Pertama*, dilihat dari segi Komunikator. Ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu komunikasi, yaitu: 1) Kepandaian mengirim pesan. Komunikator akan memilih bahasa ataupun simbol yang dipakai untuk berkomunikasi. (2) Sikap komunikator. (3) Pengetahuan Komunikator. Komunikator yang memiliki penguasaan materi yang bagus tentunya akan mempermudah dalam menyampaikan atau menjelaskannya. (4) Lahirian Komunikator yang normal. *Kedua*,

dari Segi Komunikasikan.¹⁷ Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan komunikasi dari segi komunikasi, yaitu: (1) Kecakapan Berkomunikasi. (2) Sikap komunikasi. Tidak (3) Pengetahuan komunikasi.

2. Karang Taruna

Karang taruna tentunya menjadi tempat para masyarakat yang nantinya bisa menggapai tujuan yang sudah di rancang, demi majunya masyarakat maupun daerahnya sendiri. Karang taruna dapat di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berada di wilayah desa atau kelurahan yang dijadikan sebagai tempat dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan juga berkembang dengan dasar kesadaran maupun tanggung jawab sosial dari, oleh, dan masyarakat itu sendiri. Karang taruna ini bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan yang diisi oleh masyarakat terutama generasi muda.¹⁸

Karang Taruna berdiri karena kebutuhan kelurahan itu sendiri. Organisasi ini memiliki tugas dan fungsi di suatu daerah. Dalam Pasal 5 Permensos77/2010, karang taruna memiliki tugas pokok yaitu ikut bersama dengan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kab/kota beserta masyarakat dalam menyelenggarakan pembinaan kesejahteraan sosial dan generasi muda.¹⁹

Sedangkan untuk Fungsinya ialah sebagai berikut:²⁰ a. Mencegah dari adanya masalah kesejahteraan sosial, khususnya pada generasi muda. b. Meningkatkan usaha ekonomi yang lebih produktif. c. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial seperti rehabilitasi, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, bahkan diklat untuk setiap anggota masyarakat, terutama pada generasi muda penerus bangsa. d. Menumbuhkan serta memperkuat rasa tanggung jawab pada setiap masyarakat sehingga membuat mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan sosial khususnya pada generasi muda.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh karang taruna, seperti a. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang tengah mengalami kesulitan baik materi maupun hal lain. b. Melaksanakan gotong royong. c. Dapat menjadi tempat konsultasi masyarakat jika mereka membutuhkan dan bisa memberikan motivasi kepada mereka yang sedang mengalami suatu permasalahan. d. Membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat agar berkembang dan memberikan pengetahuan atau sosialisasi dalam pengelolaan ekonomi yang lebih baik lagi. e. Mengadakan kegiatan dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi. f. Mengadakan kegiatan yang bisa menghibur seperti kegiatan jalan santai, senam, lomba memasak, outbond dan hal lain yang bisa menarik minat semua kalangan. g.

Merangkul para warga yang terkena kasus narkoba serta memberikan dukungan dan hal lain yang bisa menyembuhkan atau menjauhkan warga dari narkoba.

3. Narkoba

Pada awalnya, adanya kesepakatan sendiri bagi masyarakat bahwa istilah narkoba merupakan narkotika dan obat berbahaya. Namun jika dilihat dari istilah kedokteran, obat berbahaya ini dikatakan sebagai obat yang tidak boleh dijual secara bebas.

kepanjangan dari narkoba yang benar ialah Narkoba, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang disalahgunakan.²¹ Dalam istilah medis, dikatakan sebagai Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya yang disalahgunakan.

Narkoba juga memiliki jenis-jenisnya. Pertama, berdasarkan bahannya. Ada tiga narkoba berdasarkan bahannya yaitu alami, semi sintesis, dan sintesis. Kedua, berdasarkan efeknya terdiri dari stimulant, depresan dan halusinogen. Narkoba memiliki dampak negatif ketika disalahgunakan. Beberapa dampak negatif tersebut dapat dilihat dari: a. Dampak negatif terkait Kesehatan. Efek dari pemakaian narkoba ini dapat menyerang otak yang bisa merubah mood seseorang. b. Dampak negatif terkait Kegiatan belajar dan kerja. Beberapa penyalahguna narkoba memiliki dampak pada memori jangka pendek mereka. Selain itu juga mengganggu konsentrasi serta kemampuan belajar. Selain pada para pelajar, para pekerja juga mengalami penurunan dalam kinerja terbaik mereka. c. Dampak negatif terkait kecelakaan. Penyalahgunaan narkoba juga dapat meningkatkan kecelakaan. Salah satunya yang sering terjadi ialah adanya penggunaan minuman beralkohol yang membuat pengemudi kehilangan kesadaran dan kecelakaan terjadi. d. Dampak negatif terkait perilaku kriminal. Beberapa dari penyalahguna narkoba memiliki penghasilan rendah. Akibatnya, mereka harus menggunakan segala cara agar mendapatkan uang dan bisa dibelanjakan kepada narkoba untuk mereka konsumsi. Dari situasi ini, mereka bisa saja melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, memalak agar kebutuhan mendesak dari efek narkoba bisa ditutupi.

Agar kita terbebas dari jeratan narkoba, perlu adanya pencegahan agar tidak masuk ke lingkungan kita. Ada hal yang bisa kita lakukan seperti edukasi. Edukasi ini dapat dilaksanakan dengan pembinaan lingkungan masyarakat. Edukasi atau pemberian pengetahuan kepada masyarakat terutama para remaja maupun pemuda pemudi dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang kreatif, produktif. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan sosialisasi, outbond, dan lain sebagainya.²²

4. Strategi Komunikasi Ketua Karang Taruna dalam Mencegah Narkoba di Kelurahan Nunang Daya Bangun Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh.

Dalam pengembangan generasi muda, perlunya wadah yang bisa menjadi penumbuhan kreativitas dan membuat generasi muda tetap produktif. Salah satu wadahnya ialah karang taruna. Karang taruna menjadi tempat yang dibuat, serta digunakan oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat tidak lepas dari permasalahan-permasalahan kehidupan. Permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat tentunya bisa diatasi secara bersama. Melalui tempat yang tepat, akan menghasilkan solusi yang bisa dipakai secara bersama. Karang taruna hadir untuk kebersamaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dari masyarakat itu sendiri.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, perlunya hal-hal yang bisa menjadi solusi. Diperlukan kegiatan yang bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam suatu kegiatan, diperlukan strategi yang terencana agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang sudah dirancang. Tidak hanya kegiatan, tetapi komunikasi juga memerlukan strategi yang baik.

Ketua karang taruna Kelurahan Nunang Daya Bangun yang diamanahkan dalam mencegah narkoba di kelurahan tersebut, membuat Dedi Hendri, ketua karang taruna tersebut harus mencari cara dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam mengamankan daerah tersebut. Strategi yang dilakukan ialah berbentuk rencana

Menurut Philip Lesly, ada dua komponen dalam strategi komunikasi. Pertama, organisasi. Dalam komponen ini terdapat beberapa strategi komunikasi yang bisa dijalankan. Informan menjelaskan bahwa permulaan dalam menjalankan strategi komunikasi tersebut ialah menjalin hubungan baik terhadap instansi atau pihak yang bisa kebersamaan dalam mencegah narkoba. Setelah dibangun hubungan yang baik, akan dilakukan diskusi bersama para instansi untuk membahas bagaimana gerakan yang akan dilakukan. Dalam diskusi tersebut, ketua karang taruna dan peserta diskusi akan melakukan analisis dan riset terhadap keadaan masyarakat. Di dalam diskusi tersebut, dihadiri oleh ketua BNNK Payakumbuh, ketua LPM, pengurus karang taruna.

Dalam diskusi tersebut, ketua karang taruna dan peserta yang lain menyetujui bahwa masyarakat yang apatis membuat kurang efektifnya pencegahan tindak kriminal. Masyarakat lebih banyak memilih diam ketika terjadinya suatu tindakan kriminal. Masyarakat merasa enggan untuk menyampaikan atau melaporkan

tindakan kriminal kepada pihak yang berwajib. Akibatnya, tindakan kriminal tersebut masih berjalan.

Tindakan kriminal ini tentunya harus diberantas agar masyarakat merasa aman, terlebih adanya tindakan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Tindakan kriminal tersebut, tentunya dapat merusak generasi muda sebagai penyambung kehidupan.

Dari informasi diatas, ketua karang taruna dan peserta yang hadir, mendiskusikan bahwa perlunya kekuatan secara bersama untuk mengamankan daerah tersebut. Sikap apatis dari warga membuat lemahnya kekuatan masyarakat untuk berani dalam memberantas tindak kriminal yang terjadi di daerah tersebut. Dengan situasi tersebut, perlunya strategi yang bisa membuat perubahan pada sikap dari masyarakat untuk menjadi peduli terhadap daerahnya.

Kedua, karena kebijakan hanya bisa dilakukan oleh petinggi, maka ketua karang taruna melakukan perumusan langkah dalam menjalankan strategi tersebut. Dalam diskusi tersebut, forum menginginkan untuk melakukan kegiatan positif. Dalam diskusi tersebut, langkah yang akan dilakukan ialah diadakannya diskusi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam wawancara dengan salah satu karyawan BNNK Payakumbuh mengatakan bahwa forum diskusi ini disebut dengan Disangko (Diskusi Secangkir Kopi). Adanya diskusi juga sosialisasi akan membuka pengetahuan masyarakat akan bahayanya tindakan kriminal, terkhususnya penyalahgunaan narkoba. Informasi yang bersifat baru bagi masyarakat tentunya akan menjadi pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti dalam mencegah narkoba. Selain itu diadakan juga pertandingan futsal sebagai kegiatan yang bisa menarik perhatian masyarakat. Bahkan akan dimaksimalkan kegiatan poskamling sebagai kegiatan pengamana daerah.

Ketiga, adanya perencanaan dan program pelaksanaan. Setelah merumuskan langkah, tentunya harus diadakan pelaksanaan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dibutuhkan perencanaan program sebelum melaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan dari kebijakan yang disusun dapat berjalan lancar. Peneliti melihat bahwa eksekusi dari perencanaan yang dilakukan berupa mengumpulkan masyarakat di suatu tempat kedai kopi. Kemudian akan berdiskusi bersama masyarakat mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap narkoba tersebut. Selanjutnya ketua karang taruna akan berdiskusi bagaimana sikap masyarakat ketika mendapati pengguna narkoba.

Dalam diskusi tersebut, ketua karang taruna juga menyelipkan informasi mengenai bahayanya narkoba yang dalam hal ini disampaikan oleh Ketua LPM. Dalam sosialisasi ini, banyak masyarakat yang antusias dilihat dari adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selain tanya jawab yang dilakukan, peneliti

juga melihat adanya arahan dari pihak BNNK Payakumbuh agar masyarakat bersama-sama menjaga keamanan Kelurahan Nunang Daya Bangun.

Komponen kedua dari strategi komunikasi ialah sasaran public. Komponen ini berisikan feedback dan evaluasi. Bapak Dedi menjelaskan bahwa sosialisasi, diskusi bahkan pertandingan futsal yang dilakukan diharapkan menimbulkan umpan balik dari masyarakat sendiri.

Umpan balik yang didapatkan ketika dilakukannya kegiatan tersebut ialah, adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat atas apa yang telah mereka dapatkan. Selain itu, dari informasi yang mereka terima, masyarakat tentunya menjadi lebih aktif dan peduli terhadap keamanan daerahnya. Mereka akan melaporkan kepada pihak yang berwajib ketika mendapati hal-hal yang mencurigakan untuk diproses lebih lanjut.

Dari rangkaian strategi komunikasi yang dilakukan, tentunya tidak lepas dari evaluasi. Setiap kegiatan yang berjalan membutuhkan evaluasi agar bisa membenahi hal-hal yang belum berjalan lancar atau memperbaiki hal yang kurang.

Dalam hal ini, ketua karang taruna menjelaskan bahwa kegiatan yang berlangsung tentunya tidak berjalan secara sempurna. Ada hal-hal yang perlu dievaluasi seperti waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi maupun diskusi, serta media komunikasi yang lebih variatif agar menambah daya Tarik masyarakat.

Dalam suatu keberhasilan pelaksanaan strategi komunikasi, adanya beberapa faktor pendukung yang bisa dilihat dari komunikator dan komunikan. Hal-hal yang dapat dilihat yaitu dari kepandaian komunikator dan komunikan. Dimana dari kedua pihak dapat dikatakan memiliki hal-hal yang menjadi faktor ini. Untuk komunikator sendiri, ketua karang taruna yang sudah cukup sering mengikuti pelatihan yang dilakukan instansi khususnya instansi BNNK Payakumbuh. Faktor lainnya adanya pemahaman yang baik dari komunikan. Komunikator yang memahami bagaimana peserta diskusi dan juga pandai dalam memilih bahasa yang sesuai dengan pemahaman peserta. Komunikator menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Minang dalam penyampaian. Namun, tetap menggunakan bahasa Indonesia ketika menyampaikan kata-kata dalam lingkup narkoba.

Masyarakat juga mengikuti dengan baik kegiatan yang diadakan oleh ketua karang taruna dan rekannya. Adanya gestur yang bagus dari pemateri membuat masyarakat menangkap dengan baik informasi yang disampaikan.

Dari kegiatan yang dilakukan, akan adanya perubahan dari sikap masyarakat akan keamanan dari daerah tersebut. Dari wawancara, adanya keberanian

masyarakat untuk menegur dan mengajak satu sama lain untuk selalu waspada akan adanya narkoba.

D. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh karang taruna dalam mencegah narkoba di kelurahan Nunang Daya Bangun memiliki peran yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus menjaga daerah mereka dari ancaman narkoba. Strategi komunikasi yang efektif memberikan hasil yang sesuai dengan target yang ditentukan. Dalam upaya pencegahan narkoba, komponen-komponen strategi komunikasi, seperti analisis dan riset yang cermat tentang kondisi masyarakat, membantu merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat. Hal ini penting karena masyarakat yang awalnya apatis terhadap tindakan kriminal menjadi lebih sadar akan pentingnya peduli terhadap situasi sekitar, terutama dalam upaya mencegah narkoba. Keberanian dan kepedulian masyarakat untuk mencegah narkoba masuk menjadi faktor penting dalam pelaksanaan strategi ini. Perencanaan program pelaksanaan seperti diskusi, sosialisasi, dan kegiatan positif seperti futsal berperan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dengan mencegah masuknya narkoba ke daerah tersebut. Selain itu, media komunikasi juga menjadi bagian integral dari strategi ini, dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan.

Komponen strategi seperti sasaran publik juga perlu mendapatkan perhatian, termasuk umpan balik dan evaluasi. Respons aktif masyarakat dalam diskusi dan perubahan sikap dari apatis menjadi proaktif membuat masyarakat melaporkan tindakan kriminal, terutama kecurigaan terhadap penyalahgunaan narkoba. Evaluasi menjadi penting untuk program-program berikutnya agar dapat ditingkatkan lebih baik.

Selanjutnya, faktor pendukung strategi komunikasi juga memiliki peran yang penting dalam menyukseskan strategi tersebut. Faktor-faktor ini mendorong unsur komunikasi menjadi terhubung satu sama lain dan memberikan keberhasilan pada pelaksanaan yang direncanakan. Keahlian dan pengetahuan komunikator membantu masyarakat untuk lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, komunikan yang aktif dan ingin tahu tentang pencegahan narkoba menjadi nilai tambah yang positif bagi masyarakat yang benar-benar berkomitmen untuk menjadikan daerah mereka bebas dari narkoba.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh karang taruna telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan melibatkan mereka secara aktif dalam menjaga wilayah mereka dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Dukungan faktor-faktor pendukung juga berperan penting dalam keberhasilan

strategi komunikasi ini. Diharapkan, upaya ini dapat terus ditingkatkan dan berlanjut untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Endnotes

- ¹ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.
- ² Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5056>.
- ³ Pusiknas Bareskrim Polri, "Waspada, Kejahatan Di 2022 Meningkat," pusiknas.polri.go.id, 2022, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada_kejahatan_di_2022_meningkat.
- ⁴ Humas BNN, "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa," bnn.go.id, 2022, <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>.
- ⁵ Aking Romi Yunanda, "Payakumbuh Urutan 3 Tertinggi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Di Sumbar," *Minangkabaunews.com*, 2021, <https://minangkabaunews.com/payakumbuh-urutan-3-tertinggi-tingkat-penyalahgunaan-narkoba-di-sumbar/>.
- ⁶ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 99, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- ⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2021).
- ⁸ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 87.
- ⁹ Bonaraja Purba, dkk, *Pengantar Manajemen Operasional*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 13–14.
- ¹⁰ Hamdan Firmansyah, dkk, *Ilmu Teknologi Dan Komunikasi*, ed. Arif Munandar (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), 63.
- ¹¹ Firmansyah, p. 65
- ¹² Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 148, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf).
- ¹³ Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 120.
- ¹⁴ Tita Melia. dkk. Milyane, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Aas Masrurroh, 1st ed. (Bandung: Widiana Bhakti Persada Bandung, 2022), 120.
- ¹⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017).
- ¹⁶ Abichandra Ys, *The Power of Talk & Body Language* (Yogyakarta: Araska, 2021), 180.
- ¹⁷ Ys, 182.
- ¹⁸ Syifa Putri, "Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, Hingga Dasar Hukumnya," *MediaIndonesia.Com*, 2022, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>.
- ¹⁹ Andjar Prasetyo and Mohammad Zaenal Arifin, *House Of Quality Kampung Organik* (Jakarta: Indocamp, 2016), 26.
- ²⁰ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*, ed. Teguh Sutanto, Digital (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), 79.
- ²¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi, 2019), 10–11.
- ²² Herri Zan Pieter, *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 377–78

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Andjar Prasetyo and Mohammad Zaenal. 2016. *House Of Quality Kampung Organik* (Jakarta: Indocamp)

-
- BNN, Humas. 2022. "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa," [bnn.go.id, https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/](https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/).
- Bonaraja, dkk Purba. 2022. *Pengantar Manajemen Operasional*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis)
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish)
- Dede, Deri Firmansyah. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Hakki, Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish)
- Hamdan, dkk Firmansyah. 2021. *Ilmu Teknologi Dan Komunikasi*, ed. Arif Munandar (Jakarta: Media Sains Indonesia)
- Liliweri, Alo Liliweri. 2021. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group)
- Nopitasari. 2019. *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*, ed. Teguh Sutanto, Digital (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri)
- Nurdianti, Siti Rahma. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf).
- Partodiharjo, Subagyo. 2019. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi)
- Pieter, Herri Zan. 2011. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Polri, Pusiknas Bareskrim. 2022. "Waspada, Kejahatan Di 2022 Meningkat," [pusiknas.polri.go.id, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada_kejahatan_di_2022_meningkat](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada_kejahatan_di_2022_meningkat).
- Putri, Syifa. 2022. "Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, Hingga Dasar Hukumnya," *MediaIndonesia.Com*, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>.
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Sudarman, Asep. 2019. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5056>.
- Tita Melia. dkk. Milyane. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Aas Masruroh, 1st ed. (Bandung: Widian Bhakti Persada Bandung)
- Ys, Abichandra. 2021. *The Power of Talk & Body Language* (Yogyakarta: Araska)
- Yunanda, Aking Romi. 2021. "Payakumbuh Urutan 3 Tertinggi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba Di Sumbar," [Minangkabaunews.com](https://minangkabaunews.com),

<https://minangkabaunews.com/payakumbuh-urutan-3-tertinggi-tingkat-penyalahgunaan-narkoba-di-sumbar/>.